

EDUKASI DAN PELATIHAN DETEKSI DINI DIABETES MELLITUS PADA KELOMPOK IBU PKK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEHAMILAN RISIKO TINGGI DI DESA BAKTI SERAGA

Anjar Tri Astuti¹, Luh Nik Armini², Ni Nyoman Ayu Desy Sekarini³, Putu Irma Pratiwi⁴

^{1,4}Jurusan Kebidanan FK Universitas Pendidikan Ganesha

Email : anjar.tri@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Diabetes mellitus merupakan penyakit yang disebabkan oleh kurangnya insulin yang diproduksi oleh pankreas sehingga terjadi peningkatan kadar gula didalam darah. Kasus DM di Buleleng, Bali tahun 2019 terdapat 15.399 orang, dengan jumlah penderita perempuan lebih besar yakni 8.469 orang. Perempuan dengan Diabetes Gestasional pada usia kehamilan awal hampir tidak pernah memberikan keluhan, sehingga perlu dilakukan skrining. Dampak DM pada kehamilan dapat menyebabkan berbagai komplikasi dan kehamilan risiko tinggi, baik terhadap ibu maupun bayi. Deteksi dini sangat diperlukan untuk menjangkir diabetes mellitus gestasional agar dapat dikelola sebaik- baiknya terutama dilakukan pada ibu dengan faktor resiko. Tujuan Kegiatan pengabdian ini diharapkan ibu PKK dapat mendeteksi DM untuk meningkatkan kesejahteraan ibu baik selama kehamilan ataupun sesudah kehamilan. Hasil kegiatan ini yaitu adanya perubahan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam deteksi dini diabetes mellitus.

Kata Kunci : *Diabetes mellitus, kehamilan risiko tinggi, deteksi dini*

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a disease caused by a lack of insulin produced by the pancreas, resulting in an increase in blood sugar levels. The number of DM cases in Buleleng, Bali in 2019 was 15,399 people, with a higher number of female sufferers, namely 8,469 people. Women with gestational diabetes in early pregnancy almost never give complaints, so screening is necessary. The impact of DM on pregnancy can cause various complications and high-risk pregnancies, both for the mother and the baby. Early detection is very necessary to capture gestational diabetes mellitus so that it can be managed as well as possible, especially for mothers with risk factors. The purpose of this service activity is that it is hoped that PKK mothers can detect DM to improve maternal welfare both during pregnancy and after pregnancy. The results of this activity are changes in knowledge, understanding and skills in early detection of diabetes mellitus.

Keywords : *Diabetes mellitus, high risk pregnancy, early detection*

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi beban ganda dalam pembanguana kesehatan, yaitu masih banyak penyakit infeksi yang harus ditangani dan kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan banyaknya pola penyakit secara epidemiologi dari penyakit menular yang cenderung menurun dan penyakit tidak menular yang secara global meningkat dan secara nasional telah menduduki sepuluh besar penyakit penyebab kematian dan kasus terbanyak diantaranya adalah diabetes Mellitus (Infodatin, 2015).

Diabetes mellitus merupakan kategori penyakit yang umumnya disebabkan oleh kurangnya insulin yang diproduksi oleh pankreas sehingga terjadi peningkatan kadar gula didalam darah. Diabetes Mellitus merupakan masalah kesehatan yang menjadi salah satu faktor penyebab turunnya kualitas sumber daya manusia (Isnaini and Ratnasari, 2018).

Berdasarkan penyebabnya, Diabetes Mellitus (DM) terbagi menjadi DM tipe 1 dan 2. Diabetes Tipe 1 merupakan kondisi autoimun yang menyebabkan sistem kekebalan tubuh secara keliru menyerang sel-sel tubuh yang sehat. DM tipe 2 disebabkan oleh hilangnya kemampuan tubuh (pankreas) dalam meresponinsulin. Kondisi penyebab diabetes ini dikenal sebagai resistensi insulin. Sedangkan Diabetes gestational, merupakan diabetes mellitus yang terdeteksi pertama kali saat masa kehamilan tanpa riwayat diabetes mellitus sebelumnya.

Wanita yang menderita diabetes gestational lebih memiliki risiko komplikasi selama kehamilan dan saat melahirkan, serta memiliki risiko berkembangnya diabetes tipe 2 (American Diabetes Association, 2010).

Perempuan dengan Diabetes Gestasional pada usia kehamilan awal hampir tidak pernah memberikan keluhan, sehingga perlu dilakukan skrining. Deteksi dini sangat diperlukan untuk menjaring diabetes mellitus gestasional agar dapat dikelola sebaik- baiknya terutama

dilakukan pada ibu dengan faktor resiko. Dengan adanya deteksi dini pada ibu hamil juga dapat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan ibu baik selama kehamilan ataupun sesudah kehamilan (Pamolango, Wantouw and Sambeka, 2013).

Berdasarkan data dari profil Kesehatan Buleleng tahun 2019, diabetes mellitus merupakan Penyakit Tidak Menular urutan 3 tertinggi dari 10 urutan besar penyakit. Diketahui penderita diabetes mellitus sebanyak 15.399 orang terdiri dari 6.930 laki-laki dan 8.469 perempuan. Dari data tersebut menunjukkan persentase diabetes mellitus perempuan lebih tinggi dari laki-laki (Dinkes Buleleng, 2019)

Pelayanan kesehatan terhadap pasien Diabetes Mellitus merupakan salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal yang wajib dipenuhi. Di Kabupaten Buleleng selama Tahun 2019 terdapat sebanyak 7.322 orang penderita Diabetes Mellitus dan sebanyak 5.182 orang penderita telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar yang meliputi Deteksi kemungkinan Obesitas dan Deteksi kemungkinan Diabetes Mellitus.

Hasil studi pendahuluan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di dengan melakukan wawancara dengan ibu koordinator PKK Desa Baktiseraga. Hasil wawancara di dapatkan jumlah ibu PKK Desa Baktiseraga sebayak 50 orang yang sebagian besar berprofesi sebagai pedagang, petani dan ibu rumah tangga dengan latar pendidikan, ekonomi dan usia yang bervariasi. Dari pengakuan dari beberapa anggota kelompok ini dalam pola makan sehari-hari gemar mengkonsumsi makanan dan minuman yang manis tanpa olahraga yang rutin.

Kelompok ini bergerak aktif dalam berbagai hal di desa, mulai dari kegiatan-kegiatan unggulan yang sering dilakukan mulai dari senam sehat, posyandu anak, dan berbagai aktivitas pemberdayaan keluarga seperti berkebun hidroponik, membuat olahan pangan, dan kerajinan tangan. Namun untuk kegiatan kesehatan kebidanan deteksi dini terhadap Penyakit Tidak Menular seperti

Diabetes Mellitus serta kaitannya dengan pencegahan kehamilan yang berisiko tinggi, masih sangat terbatas.

Edukasi diabetes mellitus merupakan pendidikan dan pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan bagi pasien diabetes yang bertujuan menunjang perubahan perilaku untuk meningkatkan pemahaman pasien akan penyakitnya, yang bermanfaat untuk mencapai keadaan sehat optimal dan penyesuaian keadaan psikologik serta kualitas hidup yang lebih baik. Edukasi bagi non pasien diabetes juga sangat penting diberikan, sebab pencegahan jauh lebih baik dari pada pengobatan.

Penyakit Diabetes Mellitus bisa terjadi pada siapa saja, laki-laki maupun perempuan. Besarnya dampak dari penyakit Diabetes Mellitus juga perlu mendapat perhatian khusus, termasuk kepada wanita dalam proses persiapan kehamilan.

Oleh karena itu, perlunya dilakukan edukasi dan deteksi dini Penyakit Tidak

upaya pencegahan kehamilan risiko tinggi di desa bakti seraga dengan penyampaian materi dalam bentuk ceramah yaitu memberikan edukasi kepada para audiens terkait dengan diabetes mellitus berupa pengertian Diabetes Mellitus, jenis Diabetes mellitus, penyebab terjadinya Diabetes Mellitus, tanda dan gejala, dampak diabetes mellitus, Diabetes Mellitus pada ibu hamil, dampaknya bagi kehamilan. Memberikan edukasi untuk mendeteksi dini diabetes mellitus dalam upaya pencegahan kehamilan yang berisiko dengan melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan tim pengabdian.

Penyuluhan nutrisi/diet Diabetes Mellitus. Apabila hasil dinyatakan positif dimana bila konsentrasi glukosa darah ≥ 200 mg/dl, maka akan dilanjutkan dengan penyuluhan lanjutan untuk mengatur program diet serta pola makan yang tepat serta anjuran untuk mengontrol kadar gula secara berkala.

Pelaksanaan akhir. Setelah kegiatan berakhir, dilakukan evaluasi akhir (*posttest*)

Menular (Diabetes Mellitus) Pada Ibu Pada Kelompok Ibu PKK Desa Bakti Seraga Sebagai Upaya Pencegahan Kehamilan Risiko Tinggi.

METODE

Pada tahap persiapan, dimulai dengan pertemuan antara Tim Pengabdian dengan ibu Koordinator PKK desa Bakti Seraga untuk menjelaskan maksud, tujuan dan sasaran kegiatan. Selanjutnya maksud untuk mendapatkan ijin pelaksanaan kegiatan. Setelah mendapat ijin, dilakukan peninjauan tempat yang akan digunakan sebagai tempat pelatihan, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Tahap pelaksanaan awal. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan evaluasi awal (*pretest*) terlebih dahulu untuk menilai pengetahuan peserta mengenai diabetes mellitus. Selanjutnya pada kegiatan edukasi dan edukasi dan pelatihan deteksi dini diabetes mellitus pada kelompok ibu PKK sebagai

untuk mengetahui kemampuan peserta terkait deteksi dini diabetes mellitus pada kelompok ibu PKK sebagai upaya pencegahan kehamilan risiko tinggi.

EVALUASI DAN HASIL

Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan kali ini, yaitu dimulai dengan melakukan *pretest* sebelum melakukan kegiatan. *Pretest* berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu PKK tentang pengertian Diabetes Mellitus, jenis Diabetes mellitus, penyebab terjadinya Diabetes Mellitus, tanda dan gejala, dampak diabetes mellitus, Diabetes Mellitus pada ibu hamil, serta dampaknya bagi kehamilan.

Tahap selanjutnya yaitu post test, yakni dilakukan setelah kegiatan selesai dilakukan dengan menggunakan instrument yang sama dengan tujuan mengetahui keefektifitasan kegiatan yang telah dilakukan. Skor posttest >80 %, dinyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil dengan menggunakan skala likert.

Adapun indikator dalam dalam pre dan post tes yaitu jenis, penyebab, tanda gejala, dampak DM, DM bagi Ibu hamil, dampak DM bagi ibu hamil dan bayi/anak, pencegahan dan deteksi Dini DM.

Kegiatan edukasi dan pelatihan deteksi dini diabetes mellitus pada kelompok ibu PKK sebagai upaya pencegahan kehamilan risiko tinggi di Desa Bakti Seraga melibatkan 15 orang peserta, dimulai dengan pre test. Dan didapatkan hasil pengetahuan peserta tentang diabetes mellitus dengan rata-rata nilai 49,7 %.

Dari presentase yang didapatkan, menunjukkan pemahaman sasaran terkait penyakit diabetes mellitus masih terbilang rendah, sedangkan penyakit tersebut merupakan angka kejadian nomor 3 tertinggi di kabupaten Buleleng (Data Dinkes Buleleng tahun 2019).

Pemaparan terkait edukasi dan deteksi dini diabetes mellitus pada kelompok ibu PKK sebagai upaya pencegahan kehamilan risiko tinggi dilakukan secara komprehensif oleh tim pengabdian. Setelah pemaparan berakhir, banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh sasaran menimbulkan kesan interaktif dalam forum tersebut. Proses tanya jawab berlangsung selama kurang lebih 15 menit, yang menunjukkan antusiasme sasaran dalam mengikuti materi. Dokumentasi kegiatan pengabdian seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Presentasi Materi DM



Gambar 2. Kegiatan Pemeriksaan GDS

Selanjutnya dilakukan pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS) dengan menggunakan alat yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Dari 15 orang peserta, didapatkan 1 peserta yang memiliki hasil kadar gula darah diatas normal yaitu 142 gr/dl. Selanjutnya peserta tersebut diberikan edukasi lanjutan berupa program diet serta pola makan yang tepat serta anjuran untuk mengontrol kadar gula secara berkala. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 2.

Pada evaluasi post test, menggunakan instrumen dengan konten pertanyaan masih tetap sama dengan saat pre test. Didapatkan pengetahuan peserta dalam edukasi dan pelatihan deteksi dini diabetes mellitus pada kelompok ibu PKK sebagai upaya pencegahan kehamilan risiko tinggi, mencapai nilai rata-rata dengan 91 %. Dimana nilai tersebut dianggap sangat baik, peserta mampu memahami materi yang diberikan mengenai edukasi tersebut.

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh tim, berharap dengan sangat besar agar para Ibu PKK yang telah mendapatkan edukasi dan pelatihan ini, mampu menjadi penyambung lidah ke

masyarakat sekitar di desa Baktiseraga mengenai pentingnya untuk mendeteksi dini diabetes mellitus khususnya sebagai upaya pencegahan kehamilan risiko tinggi.



Gambar 3. Penutupan P2M dengan melakukan foto bersama

Kehamilan dengan diabetes mellitus akan memberi dampak buruk yang besar bagi ibu dan bayi, baik dalam masa kehamilan ataupun persalinan. Kehamilan tanpa adanya komplikasi diabetes mellitus, akan melahirkan generasi yang sehat. Serta membuat kehamilan ibu menjadi aman dan sehat pula.

SIMPULAN

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim sudah berjalan sesuai rencana dan berproses lancar. Peserta dalam hal ini Ibu PKK Desa Baktiseraga sangat antusias mengikuti kegiatan ini dengan menunjukkan sikap yang responsif dalam pelaksanaannya. Juga terlihat dari hasil evaluasi post test, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan dengan nilai rata-rata diatas 90, yang dianggap sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

American Diabetes Association (2010) 'Diagnosis and classification of diabetes mellitus', in *Diabetes Care*. doi: 10.2337/dc10-S062.

Arinil Hidayah, A. A. (2019) 'Penyuluhan Hidup Sehat Cegah Kejadian Diabetes Melitus DiLapas Kelas II B', 1(1), pp. 35–38.

Coustan, D. R. (2013) 'Gestational diabetes mellitus', *Clinical Chemistry*, 59(9), pp. 1310–1321. doi: 10.1373/clinchem.2013.203331.

Infodatin (2015) 'Situasi dan Analisis Diabetes', in. Kementerian Kesehatan RI.

Isnaini, N. and Ratnasari, R. (2018) 'Faktor risiko mempengaruhi kejadian Diabetes mellitus tipe dua', *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(1), pp. 59–68. doi: 10.31101/jkk.550.

Pamolango, M., Wantouw, B. and Sambeka, J. (2013) 'Kejadian Diabetes Mellitus Gestasional Pada Ibu Hamil Di Pkm Bahu Kec. Malalayang Kota Manado.', *ejournal keperawatan Portal Garuda*, 1(1), pp. 1–6.

'Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng' (2019) in. Pemerintah Kabupaten Buleleng. Soelistijo, S. *et al.* (2015) *Konsesus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe2 Di Indonesia 2015*, Perkeni.

Suyono, S. (2009) *Buku ajar Ilmu Penyakit Dalam*. 4th edn. Jakarta: Pusat penerbitan Ilmu Penyakit dalam FK UI.

Sya'diyah, H. *et al.* (2020) 'Penyuluhan Kesehatan Diabetes Melitus Penatalaksanaan Dan Aplikasi Senam Kaki Pada Lansia Di Wilayah Pesisir Surabaya', *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), pp. 9–27. doi: 10.31596/jpk.v3i1.64.